

**PROBLEMATIKA KAUM MUSTADH'AFIN DALAM
PERSPEKTIF ALI SYARI'ATI**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)

Oleh:

KARIRI

NIM: 19205010023

**PROGRAM MAGISTER S2 PASCASARJANA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kariri

NIM : 19205010023

Jenjang : Magister

Program Studi : Magister Aqidah Filsafat Islam

Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Kariri

NIM: 19205010023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kariri
NIM : 19205010023
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister Aqidah Filsafat Islam
Kosentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Kariri

NIM: 19205010023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-191/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA KAUM MUSTADH'AFIN DALAM PERSPEKTIF ALI SYARI'ATI
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARIRI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010023
Telah diujikan pada : Senin, 26 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63d1b13749921



Penguji I
Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d214623e6f2



Penguji II
Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63cb71b50646d



Yogyakarta, 26 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d3992be8d46

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PROBLEMATIKA KAUM MUSTADH'AFIN DALAM PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI**

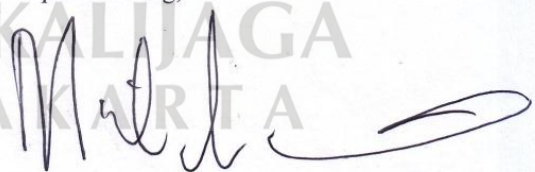
Yang ditulis oleh:

Nama : Kariri
NIM : 19205010023
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister Aqidah Filsafat Islam
Kosentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2022
pembimbing,



Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

NIP: 197912132006041005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Ku Persembahkan Untuk:

Ayahanda, Ibunda Yang Menjadi Malaikat dalam Hidupku Dan Adik-adikku Tercinta Dengan Do'a Tulusnya Yang Selalu Memberikan Semangat Tiada Akhir Dan Sangat Berjasa Besar Dalam Hidupku



Almamaterku Tercinta:

Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



HALAMAN MOTTO

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
آخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila iya berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa”. (Q.S Al-Baqarah [2]: 177)¹

“Lakukanlah apa yang bisa kamu lakukan tapi jangan kamu lakukan apa yang hal itu dilarang”

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemahan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Q.S Al-Baqarah (2): 177, (Jakarta: CV Penerbit Dipenegoro, 2010), hlm. 27.

ABSTRAK

Ali Syari'ati memandang kaum mustadh'afin sebagai kelompok tertindas yang dirampas hak kemerdekaannya oleh kaum Mustakbirin. Hal itu terjadi bukan karena faktor ketertindasan mereka yang mengakibatkan kemiskinan maupun ketimpangan sosial, melainkan tidak adanya kesadaran penuh untuk melakukan perubahan hidup secara individu maupun sosial. Paradigma Ali Syari'ati pada hakikatnya bersandar pada persoalan kemanusiaan sebagai objek persoalan yang melekat dalam kehidupan manusia yang tidak berujung usai pada satu zaman kezaman berikutnya. Sudah semestinya hal itu menjadi tujuan bagi manusia untuk menggapai hak kebebasan dan kemerdekaan dari belenggu penindasan manusia yang tamak.

Penelitian ini mengangkat judul dialektika kaum Mustadh'afin dalam pemikiran Ali Syari'ati dengan menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari dua sumber yaitu data primer yang berupa karya-karya Ali Syari'ati selaku tokoh gerakan revolusi Iran dan data sekunder berupa literatur atau buku-buku yang menyangkut dengan pembahasan tersebut. Metode yang digunakan ialah dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan gambaran kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari analisis, diperoleh kesimpulan bawa: 1) Dasar epistemologi Ali Syari'ati dalam memperjuangkan kaum mustadh'afin adalah menjadikan agama sebagai sumber atas gagasan dan aksinya dalam melakukan pembelaan terhadap kaum mustadh'afin. 2) Ali Syari'ati mempunyai perhatian khusus terhadap kaum mustadh'afin yang memandang persoalan kemanusiaan merupakan persoalan yang sangat krusial dan penting dari segala bentuk persoalan yang ada. Keberpihakan Syari'ati terhadap kaum mustadh'afin merupakan bentuk perjuangan mulia yang pernah dilakukan oleh para nabi terdahulu, sehingga hal ini menjadi perhatian serius bagi Ali Syari'ati dalam membangkitkan semangat juang revolusioner masyarakat Iran dari belenggu ketertindasan. 3) Ali Syari'ati lebih cenderung mempermasalahkan kaum kapitalis atau bourgeois sebagai penguasa struktur pemerintahan dan sumber persoalan yang menindas kaum mustadh'afin serta ketidak sadaran kaum mustadh'afin bahwa dirinya sedang tertindas dan dirampas hak kemerdekaannya. 4) Ilusi Abu Dzar Al Ghifari sebagai simbol dan penanda ide-ide gerakan kiri Islam oleh Ali Syari'ati untuk menyikapi kesewenang-wenangan penguasa khilafah Utsman bin Affan dalam memperjuangkan kaum mustadh'afin.

Kata kunci: *Problematika, Kaum Mustadh'afin, Ali Syari'ati*

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan taufik-Nya. Atas Hidayah dan petunjuk yang Allah berikanlah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Dialektika Kaum Mustadh'afin Dalam Perspektif Ali Syari'ati, dengan lancar dan tepat waktu.

Allohumma Sholli 'ala Sayyidinaa Muhammad, Wa 'Ala aaliy Sayyidina Muhammad, Sholawat dan salam mudah-mudahan senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga serta sahabat yang syafa'atnya selalu dinantikan dan selalui menyertai ummatnya. *Aamiin yaa Robbal 'alamiin*.

Penulisan tesis ini, dengan harapan semoga dapat memberikan suatu wawasan dan khasanah keilmuan, khususnya Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dalam kajian Dialektika Kaum Mustadh'afin Dalam Perspektif Ali Syari'ati serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (M.Ag.) Strata S-2 Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyelesaian tesis ini, tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi, bimbingan, arahan dan semangat. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Rukoyyah almarhumah dan Bapak Supandi yang segenap hidupnya, waktunya, tenaganya, kasih sayangnya dan nyawanya untuk mendoakan dan memotivasi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Adik-adikku tersayang Cairul Amin, Nining Warsinih, Ruchania dan Muhammad Mujani Terimakasih juga kepada keluarga Bibi Cum dan Mang Sunaryo almarhum, Yuyu Yeni, Aa Heri dan si anak bontot Desy Putri yang telah memberikan motivasi moral maupun materil, hingga sampai selesai pada akhirnya.
2. Bapak Prof. Phil. Almakin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I. Selaku ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, dan bimbingan dalam derasnya air yang menghantam penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku dosen pembimbing tesis yang tanpa kenal lelah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas kebaikannya.
7. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. selaku penguji tesis tanpa kenal lelah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis bisa

menyelesaikan tesis ini, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas kebajikannya.

8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membagikan ilmunya seluas samudra kepada penulis, semoga menjadikan amal jariah kelak di Surga.
9. Seluruh staf Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu proses dan prosedur hingga tesis ini selesai.
10. Keluarga besar Bani Akim Sawanah, Bapak H. Ihsan, Bapak Sangid, Ibu Jamilah, Ibu Hj. Asiyah, Ibu Saudah dan nenek tercinta Ibu Khasanah yang selalu memberikan kasih sayang selama masa hidupnya kepada penulis serata Wa Musdalifah, Mang Kolid, Mang Karis, semoga Allah senantiasa membalas kebajikannya kepada cucu-cucunya.
11. Keluarga besar Bani Karmin Rubiah, Wa Udin, Bibi Sopiah, Bibi Cum, Wa Mami, Mang Sudira dan anak-anak cucunya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsinya dengan selesai.
12. Para Kiyai dan Ustad-ustadku, Kang H. Yayah Syafi'I, Kang Masrudin, Kang Apid, Kang Agus yang telah membagikan ilmunya kepada penulis sehingga bisa mengenal mana yang hak dan mana yang batil
13. Keluarga besar Kampung Inggris Jogja, Abdul Hamid S.Sos biasa dipanggil Mr. Hamid 7 tahun hidup bersamanya yang sudah dianggap sebagai abang oleh penulis, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita bisa berjumpa kembali di lain waktu.

14. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membuka pemikiran penulis ke arah yang lebih universal tanpa ada dikotomi dalam berproses mencari ilmu.
15. Terimakasih kepada Novela Annisa sayangku yang setia menemaniku dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.
16. Teman-teman seperjuangan Prodi Filsafat Islam, terkhusus angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kita semua menjadi orang-orang melopori perdamaian di muka bumi ini.
17. Seluruh pihak yang telah membantu doa dan semangat bagi penulis yang belum disebutkan satu per satu terima kasih untuk semuanya.

Demikian Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan skripsi tersebut.

وَكَسَّالَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 5 Desember 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

KARIRI
NIM:19205010023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: BIOGRAFI INTELEKTUAL ALI SYARI'ATI.....	29
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Ali Syari'ati	29
B. Intelektual Pemikiran Ali Syari'ati.....	38
C. Dinamika Pemikiran Ali Syari'ati	46
1. Pengaruh Keluarga	46
2. Pengaruh Akademik	48
3. Pengaruh Sosial	51
D. Pengaruh Pemikiran Ali Syari'ati di Iran	54
E. Karya-karya Ali Syari'ati	57

BAB III: ISLAM DAN PARADIGMA LIBERASI KAUM	
MUSTADH'AFIN.....	62
A. Paradigma dan Ketertindasan dalam Pemikiran Ali Syari'ati	62
B. Islam dan Problematika Kaum Mustadh'afin di Iran	68
C. Ummah sebagai Masyarakat Ideal Bagi Kaum Mustadh'afin.....	74
BAB IV KRISIS IDENTITAS KAUM MUSTADH'AFIN:	
KRITIK TERHADAP PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI	80
A. Paradigma Ali Syari'ati terhadap Kaum Mustadh'afin	80
B. Problem Individualitas Kaum Mustadh'afin: Kritik Terhadap Strukturalisme Pemikiran Ali Syari'ati	91
1. Hirarki Tidak Sadar	97
2. Hirarki Prasadar	99
3. Hirarki kesadaran.....	102
C. Analisis Konsep Kemiskinan Menurut Ali Syari'ati.....	110
BAB V: PENUTUP.....	115
A. KESIMPULAN	115
B. REKOMENDASI.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Ali Syari'ati memandang kaum Mustadh'afin¹ sebagai kelompok tertindas yang dirampas hak kemerdekaannya oleh kaum Mustakbirin.² Hal itu terjadi bukan karena faktor ketertindasan mereka yang mengakibatkan kemiskinan maupun ketimpangan sosial, melainkan tidak adanya kesadaran penuh untuk melakukan perubahan hidup secara individu maupun sosial. Untuk mencapai puncak pembebasan, Ali Syari'ati menerapkan perlunya suatu pemikiran yang menjadi ideologi dasar bagi kaum Mustadh'afin sebagai ideologi revolusioner Islam Iran dan Islam sebagai medium epistemologi dalam melakukan suatu perubahan secara menyeluruh.³ Sementara Ali Syari'ati juga memberikan penawaran agama atas gagasannya yang dijadikan sebagai solusi dalam menunjang stabilitas dan juga sebagai alat juang revolusioner untuk menurunkan *status quo*, akan tetapi dengan syarat upaya ruang pengkajian ulang terhadap dasar-dasar pemikiran agama Islam secara konstruktif dan praktis.⁴

¹ Mustadh'afin berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna "kaum tertindas". Term ini merupakan term yang paling populer untuk menunjukkan pada kelompok masyarakat lemah atau tertindas dan termarjinalkan. Pembahasan ini, Ali Syari'ati memaparkannya dalam sebuah karyanya dengan judul "Pemimpin Mustadh'afin: Sejarah Panjang Melawan Penindasan dan kezhaliman, (Bandung: Muthahari Paperbacks, 2001).

² Mustakbirin diidentikan dengan kelas atas yang menindas, mengeksploitasi, feodal, penghuni istana, kaum elit, yang bermegah-megahan serta syarat akan kepentingan kaum-kaum burjois.

³ M. Subhi Ibrahim, *Ali Syari'ati: Sang Ideologi Revolusi Iran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 17.

⁴ Ali Syari'ati, *Islam Agama Protes*, terj. Lahle Bahtiar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 25-26.

Dari persoalan tersebut, ketertindasan bukanlah faktor hadirnya kaum Mustadh'afin, melainkan ketidak sadaran diri bahwa dirinya telah tertindas oleh kebijakan pemerintah yang otoriter. Maka untuk bisa melawan dan bangkit harus menyadarkan diri bahwa dirinya sedang ditindas dan kesadaran tersebut menjadi tanggungjawab bagi para intelektual. Ketertindasan juga bukan bersandar pada argumentasi agama yang disebabkan karena ketentuan Tuhan atau takdir. Pandangan tersebut oleh ulama-ulama yang pro terhadap status quo dijadikan sebagai alasan untuk jaminan hidup yang lebih baik di kemudian hari, sedangkan dalam realitanya kaum tertindas terbelenggu dan terjerat dalam ideologi yang tidak membebaskan kaum Mustadh'afin. Dengan upaya tersebut, maka diperlukan sosok intelektual untuk melakukan pencerahan terhadap kaum Mustadh'afin, khususnya pada kalangan muda melalui ceramah, kuliah, maupun gerakan politiknya yang mampu menghadirkan revolusi bagi kaum-kaum tertindas.

Sementara menurut Ali Syari'ati, revolusi hadir bukan terjadi karena adanya kemiskinan dan ketimpangan sosial, melainkan karena tidak adanya kesadaran penuh atas idividu terhadap persoalan yang sedang dihadapinya.⁵ Syari'ati melakukan penyadaran terhadap para mahasiswa Iran untuk memprotes atas kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yang tidak berpihak terhadap kaum lemah. Dalam konsepsinya Syari'ati mengajak kaum Mustadh'afin untuk selalu melawan kaum Mustakbirin.⁶ Membicarakan penderitaan demi penderitaan, Syari'ati

⁵ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013), hlm. 134.

⁶ Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyan Fikr. 2013), hlm. 163.

menganjurkan pada kaum Mustadh'afin untuk serius berjuang dalam membangkitkan kesadaran kaum Mustadh'afin dengan menawarkan agama sebagai landasan dasar dalam berfikir dan berjuang. Hal tersebut menjadi tanggungjawab bagi kaum intelektual dalam menyadarkan kaum tertindas untuk mengatakan sesuatu yang benar dan ilmiah terhadap kaum Mustakbirin.

Dalam memahami gagasan Syari'ati tentang revolusi, setidaknya dapat disandarkan pada beberapa pemahaman Islam yang mendasar seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad sebagai sosok revolusioner terhadap pembebasan dan perubahan sosial. Revolusi Syari'ati memiliki tujuan ummah sebagai masyarakat yang ideal, dengan tiga pondasi dasar yang terdiri dari teologi Islam progresif, manusia eksistensial, dan intelektual tercerahkan. Dari ketiga pondasi tersebut, lahirnya sebuah kesadaran penuh yang memicu terjadinya revolusi di Iran pada tahun 1979. Tragedi tersebut merupakan bukti nyata atas keberhasilan gerakan perlawanan kelompok tertindas dalam menghadapi penguasa Syah. Maka dengan demikian, keberhasilan revolusi Iran dapat mempengaruhi negara-negara Arab termasuk Indonesia dan sekaligus sebagai cerminan bagi negara lain yang sedang memperjuangkan hak kebebasannya. Pemahaman inilah yang menjadi dasar Syari'ati dalam memperjuangkan kaum Mustadh'afin dari belenggu ketidakadilan rezim Syah.

Pemikiran revolusioner Ali Syari'ati, di antaranya yang terkenal adalah ketika menyebut Nabi Muhammad sebagai "pembebasan umat manusia dan pemimpin umat tertindas". Bahkan menurutnya seluruh Nabi dan Rasul yang pernah ada telah memperjuangkan kaum-kaum lemah (mustadh'afin) terhadap

kesewenang-wenangan manusia. Di sisi lain, Ali Syari'ati memandang Imam Ali bin Abi Thalib senantiasa mengorbankan hidupnya dalam menegakkan mazhab pemikiran antara persatuan dan keadilan.⁷ Menurut Ali Syari'ati penantian dalam teologi Syi'ah menunggu sebuah penantian revolusi terbesar dalam melakukan perlawanan sosial dalam hal ini perjuangan membela terhadap masyarakat kecil sebagai tanggungjawab dari doktrin agama. Terjadinya peristiwa-peristiwa pergolakan kaum Mustadh'afin terhadap perlawanan kaum Mustakbirin dalam memperjuangkan hak-hak kaum Mustadh'afin untuk mencapai keadilan dan kebenaran. Perlawanan seperti itu dianalogikan oleh Syari'ati sebagai sungai mengalir dari akhir perjuangan yang menghasilkan sebuah kemenangan berupa keadilan dan kebenaran.⁸

Ali Syari'ati sebagai pejuang sejati memiliki komitmen yang tinggi dalam menegakkan keadilan dan memperjuangkan kaum Mustadh'afin. Bahkan dirinya diakui sebagai sosok intelektual yang telah memberikan kontribusi sekaligus inspirator bagi gerakan-gerakan Islam radikal di berbagai belahan dunia Islam, terutama dalam melawan rezim otoriter.⁹ Menurutnya, seorang intelektual yang bertanggungjawab harus mengetahui apa yang dikatakan dan dilakukan mullah, bagaimana ia berhubungan dengan banyaknya massa, dan harus mengetahui faktor-faktor yang memungkinkan mulla tersebut dekat dengan massa.¹⁰ Syari'ati

⁷ Jalaludin Rahmat, "Ali Syari'ati: Panggilan Untuk Ulil Albab" Pengantar dalam Ali Syari'ati, *Idiologi Kaum Intelektual: Suwatu Wawasan Islam* (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 11.

⁸ Ali Syari'ati, *Islam Agama Protes*, hlm. 91-92.

⁹ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, hlm. 14.

¹⁰ Ali Syari'ati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. M. Amien Rais (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 243.

sebagai seorang penulis dan pekerja keras, seorang intelektual yang memiliki komitmen kuat untuk menyampaikan pesan-pesan kebenaran. Selain itu, dia juga memiliki kejeniusan serta kreatifitas yang luar biasa dalam menuangkan ide-idenya menjadi sebuah karya.¹¹

Maka Ali Syari'ati menegaskan bahwa untuk membebaskan belenggu persoalan tersebut, Ia mengancam imperialisme dan kelas sosial merupakan musuh terbesar dan harus dimusnahkan sampai akar-akarnya.¹² Akan tetapi, Syar'ati tidak hanya sebatas mengancam namun diperlukan adanya reaksioner yang dilakukan oleh kaum Mustadh'afin untuk melawan kaum Mustakbirin dengan menyadarkan diri bahwa revolusi akan terjadi apabila kaum Mustadh'afin menyadarinya, dan terjadi bukan karena kaum Mustadh'afin tertindas melainkan karena kesadaran diri yang semestinya melakukan perubahan. Terwujudnya perubahan bagi kaum Mustadh'afin, diperlukan pemahaman ideologi yang benar, dan juga figur-figur yang mampu memimpin masyarakat, yaitu dalam hal ini para pemikir tercerahkan atau *rausyanfikir*.¹³

Pada hakikatnya persoalan kemanusiaan dari zaman dahulu hingga sekarang masih menjadi objek persoalan yang melekat dalam kehidupan manusia yang tidak berujung usai pada satu zaman ke zaman berikutnya. Sudah semestinya hal itu menjadi tujuan bagi manusia untuk menggapai hak kebebasan dan kemerdekaan dari belenggu penindasan manusia yang tamak akan

¹¹ Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi Untuk Gerakan Sosial Bru*, terj. Arif Mulyadi, (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013), hlm. 42.

¹² Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta: Rusyan Fiks, 2013), hlm. 138-139.

¹³ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, hlm. 140.

materialistik. Maka tergeraklah hati dari peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “*Dialektika Kaum Mustadh’afin dalam Perspektif Ali Syari’ati*”, sehingga menurut peneliti sudah semestinya mengembalikan semangat juang hadirnya Islam sebagai solutif dalam menghadapi problematika keumatan, khususnya pada persoalan kebebasan manusia dari belenggu penindasan kaum Mustakbirin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang terkandung dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Ali Syari’ati tentang kaum mustadh’afin?
2. Apa relevansi dari pemikiran Ali Syari’ati terhadap pembelaan kaum mustadh’afin di era kontemporer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun tujuan dan kegunaannya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar pemikiran epistemologi Ali Syari’ati dalam memperjuangkan kaum Mustadh’afin.
 - b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami perspektif Ali Syari’ati terhadap kaum Mustadh’afin.

- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi dari pemikiran Ali Syari'ati terhadap pembelaan kaum mustadh'afin di era kontemporer.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, karena sebuah penelitian pastinya akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Kegunaan Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih manfaat terutama dalam memperkaya cakrawala keilmuan mengenai pemikiran Ali Syari'ati dan juga sekaligus sebagai pengayaan terhadap teori yang digunakan penulis. Selain itu, penelitian ini juga semoga bisa menjadi referensi atau sumbangsih pemikiran terhadap dunia akademik khususnya program Studi Filsafat Islam dan masukan bagi perkembangan ilmu agama dan sosial di kalangan umat beragama.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi penulis adalah dapat menambah wawasan baru terhadap studi pemikiran Ali Syari'ati.
- 2) Secara akademik diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan filsafat Islam, khususnya tentang pemikiran Ali Syari'ati.
- 3) Memberikan kontribusi bagi siapapun yang mengkaji tentang pemikiran Ali Syari'ati.
- 4) Kontribusi untuk masyarakat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk umat beragama

dalam menjawab problematika sosial dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan tesis ini, penulis memaparkan beberapa kajian teori terdahulu yang berhubungan dengan pemikiran Ali Syari'ati khususnya pada dialektika kaum mustadh'afin agar pembahasan tidak terjadi pengulangan dalam merumuskan teori serta mampu membedakan dengan penelitian terdahulu. Maka terdapat beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan pemikiran Ali Syari'ati khususnya dalam persoalan kaum Mustadh'afin:

Diskursus terhadap pemikiran Ali Syari'ati, telah banyak dilakukan terhadap para peneliti terdahulu bahkan banyak melahirkan gagasan dan karya-karya baru bagi dunia akademik. Baik dari dalam negeri maupun luar negeri seperti peneliti Ali Rahnema (*Biografi, perjalanan hidup, dan pemikiran politiknya*), Eko Supriyadi (*Sosialisme Islam*), Basman (*Humanisme Islam: Studi Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati*). Akan tetapi yang mengkaji mengenai keberpihakan Ali Syari'ati terhadap kaum Mustadh'afin masih belum ada hingga saat ini, maka penulis memfokuskan pada aspek tersebut secara kritis.

Pertama, Penelitian tesis oleh Pandu Irawan Riyanto dari UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Agama dan Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syari'ati" (2020). Dalam penelitian Irawan yang menjadi pembeda dari penelitian saya ialah, peneliti lebih mengfokuskan terhadap dinamika perubahan sosial yang dilandaskan pada tiga konsep Syari'ati dalam melakukan perubahan yang mendasar. Tiga konsep dasar ini diantaranya tauhid, peran

intelektual, dan ummah sebagai tujuan akhir dari perubahan sosial. Penulis juga menjelaskan tipologi Ali Syari'ati terhadap perubahan sosial yang erat kaitannya dengan konsep Karl Max dan Max Weber yang didorong oleh dogma-dogma agama dalam perubahan sosial.¹⁴

Kedua, Penelitian disertasi oleh Anjar Nugroho, dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul “*Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Islam Revolusioner*” (2017). Dalam penelitian ini yang menjadi pembeda dari penelitian saya ialah, peneliti memfokuskan pada persoalan pemikiran Islam revolusioner Ali Syari'ati terhadap perubahan sosial politik. Hasil dari penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa agama mampu memberikan kontribusi terhadap gerakan revolusioner Iran dalam menumbangkan kekuasaan yang tirani dengan memainkan peran mullah untuk menggerakkan semangat revolusioner terhadap masyarakat Iran.¹⁵

Ketiga, Ahmad Roja Badrus Zaman “*Humanistik dan Teologi Pembebasan Ali Syari'ati: Telaah atas Pemikiran Ali Syari'ati dan Kontribusinya Terhadap Kajian Islam Kontemporer*” Al Fikra, Vol 20, No. 2. 05 Desember (2021). Penelitian jurnal ini lebih memfokuskan pada pemikiran Ali Syari'ati terhadap gagasan humanisme dan teologi pembebasannya yang mampu mempengaruhi kaum muda dalam melakukan semangat revolusi Islam Iran. Dari penelitian tersebut, terdapat konsep teologi Syari'ati yang mengarah pada tujuan pembebasan manusia dari

¹⁴ Pandu Irawan Riyanto, *Agama dan Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syari'ati* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁵ Anjar Nugroho, “*Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Islam Revolusioner*” (Yogyakarta: Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).

ketertindasan dan fatalisme berfikir masyarakat Islam Iran untuk berfikir pesimistik dalam mencapai kehidupan yang ummah.¹⁶

Keempat, Asep Wildan “*Analisis Terhadap Pemikiran Ali Syari’ati Tentang Konsep Humanisme Islam*” JAQFI Vol. No.1, 2019. Penelitian ini fokus membahas tentang konsep pemikiran Ali Syari’ati terhadap humanisme Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep humanisme Ali Syari’ati sebagai aliran filsafat yang memiliki tujuan pokok untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia dan humanisme Islam sebagai humanisme yang paling maju, sebagaimana mengacu pada Al-Qur’an yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia dan bukan makhluk yang rendah maupun tertindas.¹⁷

Kelima, Muhammad Rizal Habib “*Konsep Islam dalam Memperlakukan Kaum Mustadh’afin*” (*Studi Komparasi Asghar Ali Engineer dan Ali Syari’ati*), 2018. Penelitian ini lebih mengfokuskan pada konsep kedua tokoh dalam memahami penyebab ketertindasan dan pelemahan kaum mustadh’afin serta mengungkap faktor perubahan kondisi kaum mustadh’afin ke arah masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera.¹⁸

Keenam, Imam Bonjol Jauhari “*Agama Sebagai Kesadaran Idiologis: Refleksi Perubahan Sosial Ali Syari’ati*” Al-Tahrir. Vol. 16, 1 Mei 2016. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengfokuskan pada perubahan sosial menurut Ali Syari’ati yang memiliki

¹⁶ Ahmad Roja Badrus Zaman “*Humanistik dan Teologi Pembebasan Ali Syari’ati: Telaah atas Pemikiran Ali Syari’ati dan Kontribusinya Terhadap Kajian Islam Kontemporer*” Al Fikra, Vol 20, No. 2. 2021.

¹⁷ Asep Wildan “*Analisis Terhadap Pemikiran Ali Syari’ati Tentang Konsep Humanisme Islam*”, JAQFI Vol. No.1, 2019.

¹⁸ Muhammad Rizal Habibi, “*Konsep Islam dalam Memperlakukan Kaum Mustadh’afin*” (*Studi Komparasi Asghar Ali Engineer dan Ali Syari’ati*) (Semarang: UIN Walisongo Semarang 2018).

perbedaan terhadap kerangka dan metode pemikiran serta gerakan Islam lainnya. Bahkan di sisi lain, Syari'ati sangatlah berbeda dengan para ulama tradisional Iran yang anti terhadap perubahan sosio-kultur dan juga berbeda dengan gerakan-gerakan Islam lainnya yang melakukan pemberontakan secara politik terhadap penguasa.¹⁹

Ketujuh, Kajian tentang kaum mustadh'afin juga dapat ditemukan pada penelitian jurnal oleh Agus Toni, "Islam dan Pandangannya Terhadap mustadh'afin (Kritik Islam Terhadap Kemiskinan Terstruktur dan Kultur dalam Masyarakat)" Vol.2 No. 1 Agustus (2016). Penelitian ini menjelaskan tentang perubahan sosio-kultur yang disebabkan oleh tingginya egoisme sehingga berdampak pada sifat manusia yang individualisme, matrealisme, kapitalisme. Penelitian tersebut mengaktualisasikan konteks dalam kehidupan sosial dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memperoleh pemahaman yang utuh terhadap persoalan kaum mustadh'afin.²⁰

Berdasarkan hasil dari pemaparan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dalam penelitian-penelitian di atas yaitu memiliki persamaan dalam mengkaji pemikiran Ali Syari'ati terhadap gagasan perubahan revolusioner dalam memperjuangkan orang-orang lemah serta agama sebagai pijakan utama dalam melakukan perubahan sosio-kultural. Kemudian persamaan yang lainnya terhadap penelitian jurnal-jurnal yang membahas tentang

¹⁹ Imam Bonjol Jauhari "Agama Sebagai Kesadaran Idiologis: Reflrksi Perubahan Sosial Ali Syari'ati" Al-Tahrir. Vol. 16, 1 Mei 2016.

²⁰ Agus Toni, "Islam dan Pandangannya Terhadap Mustadh'afin (Kritik Islam Terhadap Kemiskinan Terstruktur dan Kultur dalam Masyarakat)" Vol.2 No. 1 Agustus 2016.

agama sebagai peran penting dalam kesadaran ideologis manusia untuk mencapai perubahan sosial.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian di atas, tidak ada yang fokus membahas terkait dengan menumbuhkan kesadaran kaum mustadh'afin dalam melakukan perubahan individu maupun sosial. Selain itu juga, penulis mengkaji keluputan Ali Syari'ati dalam gagasan teorinya yang cenderung menyalahkan kelompok kapitalis atau burjous dalam kehidupan kaum mustadh'afin yang senantiasa tertindas. Sehingga peneliti mengungkap persoalan baru yang menjadi penyebab sekaligus sebagai solutif atas keberadaan kaum mustadh'afin yang tertindas.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk memahami dialektika kaum mustadh'afin dalam perspektif Ali Syari'ati adalah teori psikoanalisis atau teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang melihat kepribadian manusia dipengaruhi oleh tiga tingkat kesadaran, yaitu sadar, prasadar, dan tidak sadar. Banyak orang yang menyakini bahwa setiap individu terdapat karakteristik kepribadian atau pembawaan tersendiri yang menjadi identitasnya. Pembawaan ini mencakup tiga hal, yaitu pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Dari tiga elemen tersebut dapat menampilkan karakteristik seseorang dengan cara beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Hasil dari memahami tiga elemen tersebut akan terlihat kepribadian seseorang yang menjadi identitas dirinya.

²¹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan ontih Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2003), hm. 4.

Menurut Freud, pada mulanya psikonalisis merupakan bagian dari metode dalam penanganan medis terhadap pasien yang terkena gangguan syaraf, dengan cara penafsiran mimpi serta asosiasi bebas. Kemudian teori tersebut mengalami perkembangan hingga menjadi sebuah teori kepribadian.²² Dari penjelasan teori tersebut, Sigmund mengungkapkan bahwa lahirnya teori psikoanalisis bermula dari praktek terhadap pasien yang kemudian disimpulkan menjadi sebuah teori kepribadian. Psikoanalisis juga dianggap sebagai bagian dari cabang psikologi yang digunakan untuk mengobati pasien-pasien yang mengalami gangguan psikis atau syaraf, tentu hal tersebut memiliki tujuan merekonstruksi kepribadian seseorang.

Kerangka dasar dari psikoanalisis Sigmund Freud ialah mengenai taraf kesadaran manusia. Pada mulanya Sigmund membagi kedalam tiga hirarki kesadaran manusia, yakni hirarki *unconscious* (tidak sadar), hirarki *preconscious* (prasadar), dan hirarki *conscious* (sadar). Dari ketiga hirarki tersebut, kesadaranlah yang menjadi hirarki paling besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Kemudian, Sigmund menyatakan bahwa satu-satunya hirarki kehidupan mental adalah alam kesadaran yang telah tersedia dalam diri manusia.²³ Sedangkan menurut Sunaryo, alam kesadaran dapat diperoleh dari pengamatan secara internal dalam dirinya maupun eksternal di luar dirinya. Akan tetapi, kesadaran hanya sebagian dari sistem yang melekat pada kehidupan psikis manusia.²⁴

²² Sigmund Freud, *Psikoanalisis*, terj. Ira Puspitorini (Jakarta: Ikon Teralitera, 2002), hlm. 3.

²³ Sigmund Freud, *Psikoanalisis*, hlm. 59.

²⁴ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm. 8.

Menurut Sigmund, harapan, dorongan, perasaan, sikap, pikiran, dan insting merupakan intisari dari ketidaksadaran manusia yang tidak bisa dikendalikan oleh keinginan, akan tetapi hanya dapat ditarik kedalam alam sadar, dan tidak ada kaitannya dengan hukum-hukum logika maupun dibatasi dengan ruang dan waktu. Ketidak sadaran inilah, dapat memotivasi sebagian perasaan, pernyataan, dan perilaku manusia. Ketidak sadaran bukanlah arti dari ketidak produktifan atau mati, melainkan sedang berproses memperjuangkan untuk mencapai pada kesadaran. Hal itu banyak di antaranya yang berhasil mencapai kesadaran meskipun tidak terlihat dalam bentuk aslinya.²⁵

Sedangkan hirarki pikiran prasadar, Sigmund mengungkapkan bahwa prasadar berisikan elemen yang tidak sadar dan dapat mudah untuk disadari. Sedangkan isi keprasadaran berasal dari dua sumber yaitu sadar dan ketidak sadaran. Persepsi sadar dapat dimaknai sebagai seorang yang sadar hanya untuk jangka waktu yang pendek, akan tetapi ketika pikiran fokus dengan yang lain maka dapat cepat memasuki prasadar. Hanya karena sifat asli yang samar melalui proses mimpi pikiran itulah yang berasal dari ketidak sadaran, tindakan defensif atau salah ucap yang dilakukan dengan teliti.²⁶

Dari penjelasan dapat diketahui, bahwa kesadaran merupakan bagian dari rangkaian dalam kesadaran tertentu, dan sebagai satu kesatuan hirarki yang secara langsung tersediakan. Sedangkan, ketidaksadaran bukanlah hal yang mudah untuk sampai pada kesadaran, akan tetapi secara tidak langsung bisa disadari atau

²⁵ Sigmund Freud, *Psikoanalisis*, hlm. 58.

²⁶ Sigmund Freud, *Psikoanalisis*, hlm. 59.

secara tiba-tiba muncul kesadaran. Ketidaksadaran ini terdiri dari harapan-harapan, dorongan-dorongan, perasaan-perasaan maupun pikiran-pikiran yang tidak bisa dikendalikan oleh keinginan dan terus berjuang untuk bisa mencapai kesadaran. Sementara prasadar terdapat dari dua sumber, yaitu pandangan ketidak sadaran dan sadar. Pandangan ketidaksadaran mudah cepat memasuki kesadaran meskipun samar. Sedangkan pikiran sadar ini dapat mudah memasuki kedalam alam prasadar ketika fokus perhatiannya teralihkan oleh persepsi lain.

Kemudian Sigmund Freud menyederhanakan konsep hirarki kesadaran di atas, menjadi konsep yang lebih teknis dan tetap mempertahankan konsep dasar mengenai kesadaran, bahwa tingkah laku manusia lebih didominasi oleh gerakan tidak sadar. Pembagian tersebut biasa dikenal sebagai sebuah struktur kepribadian manusia yang memiliki tiga unsur seperti di atas, struktur tersebut terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*. Dari ketiga struktur ini, masing-masing memiliki komponen, prinsip kerja, sifat, dinamisme, fungsi serta mekanismenya tersendiri. Akan tetapi, ketiganya saling berinteraksi satu sama lain saling mempengaruhi dan menilai sumbangsinya bagi sikap manusia. Sikap tersebut senantiasa menjadi hasil dari adanya interaksi dari ketiga sistem struktur tersebut dan jarang sekali di antara salah satu sistem struktur berjalan tanpa kedua sistem yang lain.²⁷

Menurut Sigmund, *id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti makan, seks, menolak rasa sakit atau merasa tidak nyaman.

²⁷ Calvin S. Hall, Gardner Lindzey, *Teori-teori Psikodinamik, Klinis* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 64.

Keberadaan *id* terletak di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan realitas. Proses kerja *id* selalu berhubungan dengan prinsip kesenangan, yaitu senantiasa mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan.²⁸ *Id* dianggap sebagai sumber utama energi fisiologis yang terungkap pada dorongan hidup dan dorongan mati. *Id* terus menerus menuntut untuk bersikap agresif dalam mencari kenikmatan dan mungkin disebut sebagai “binatang manusia”. *Id* juga beroperasi secara keseluruhan pada hirarki ketidaksadaran dan tidak diregulasi oleh pertimbangan ruang, waktu dan logika.²⁹

Ego merupakan bagian dari alam sadar yang bersumber pada pikiran manusia dengan melalui proses sekunder, diantaranya dengan kekuatan untuk menunda respon secara spontan atas rangsangan dari luar atau bahkan terhadap prinsip realitas pemuasan imlus yang harus dipending sampai ditemukannya kondisi lingkungan yang tepat dan berbagai pertimbangan secara akal sehat.³⁰ Perkembangan Ego juga dapat dilihat manakala manusia melakukan pengamatan secara langsung, dan ego selalu mengikuti pemuasan imlus sebagai prinsip yang harus ditunda sampai ditemukan kondisi lingkungan yang tepat.³¹ Akan tetapi ego dan *id* tidak memiliki moralitas karena keduanya tidak mengenal nilai baik dan buruk.³²

Sedangkan superego sebagai internalisasi nilai dan moral masyarakat yang telah diajarkan oleh orang tua dan orang lain pada

²⁸ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2013), hlm. 21.

²⁹ Sigmund Freud, *Psikoanalisis*, hlm. 61.

³⁰ Anthony Storr, *Peletak Dasar Psikoanalisis*, terj. Dean Praty (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti), hlm. 27.

³¹ Rita Atkinson, dan Ernest Hilgard, *Pengantar Psikologi*, terj. Nurjannah Tufiq (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 164.

³² Albertine Minderop, *Psikologi Sastra*, hlm. 22.

anak-anaknya. Akan tetapi pada hakikatnya superego sebagai perwakilan ‘hati nurani’ manusia. Namun pada dasarnya *superego* merupakan ‘hati nurani’ seseorang dan menilai apakah sesuatu tindakan tersebut benar atau salah.³³ Superego juga memiliki elemen penting di antaranya yaitu, ego ideal dan sura hati. Akan tetapi dari keduanya Sigmund Freud tidak menggambarkan dengan jelas terkait dengan kedua fungsinya, dan pada umumnya suara hati dapat dikatakan sebagai hasil dari pengalaman berupa konsekuensi perilaku yang menyimpang setelah orang tua memberikan arahan kepada anaknya.³⁴

Dari ketiga komponen kepribadian Sigmund Freud (*id, ego dan superego*) di atas, memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk totalitas kepribadian manusia sebagai produk dari interaksi ketiganya. Teori inilah yang akan dijadikan sebagai pisau analisis dalam mengungkap ketidak sadaran kaum Mustadh’afin yang tertindas dalam perspektif Ali Syari’ati. Teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud mengenai kesadaran sebagai alat untuk membedah konsep dialektika kaum Mustad’afin dalam perspektif Ali Syari’ati sampai pada akar pemikirannya.

Paradigma kemiskinan Neo Liberal sebagai paradigma kemiskinan yang menekankan pada persoalan individu dan menjadi komponen penting dalam memahami masyarakat. Oleh sebab itu dalam memahami kemiskinan, pendekatan ini menjadi solusi dalam menjelaskan persoalan kemiskinan sebagai persoalan individu yang menjadi akibat dari pilihan-pilihan individu.³⁵ Maka hal tersebut mengakibatkan bentuk-bentuk kemiskinan yang muncul dalam

³³ Rita Atkinson, dan Ernest Hilgard, *Pengantar Psikologi*, hlm. 164.

³⁴ Sigmund Freud, *Psikoanalisis*, hlm. 62.

³⁵ Syahyuti, 2006. Hlm. 95.

masyarakat yang kurang memperoleh perhatian serius. Bentuk-bentuk kemiskinan yang dapat ditangkap oleh kemiskinan new-liberal adalah yang disebabkan oleh dimensi sosial dalam masyarakat atau kelompok masyarakat.

Paradigma di atas, digerakan oleh Bank Dunia dan telah menjadi pendekatan yang digunakan oleh hampir semua kajian mengenai kemiskinan. Teori ini memiliki kelemahan dalam memandang kemiskinan hanya sebatas persoalan pendapatan dan kurangnya melibatkan orang miskin sebagai subyek utama dalam persoalan kemiskinan.³⁶ Teori-teori modernisasi yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi dan produksi masal merupakan dasar dari teori-teori paradigma new-liberal dan yang menjadi salah satu indikatornya ialah pembangunan. Bagi para ilmuwan sosial teori ini dijadikan sebagai rujukan dalam pendekatan pengkajian yang berkaitan dengan kemiskinan di suatu negara.

Kemiskinan menurut pandangan Suparlan di dalam bukunya yang berjudul Ilmu Sosial Dasar mengatakan bahwa kemiskinan merupakan standar hidup yang rendah, dengan hirarki kekurangan materi pada seseorang maupun kelompok dengan dibandingkan standar kehidupan yang berbeda dengan masyarakat lainnya.³⁷ Sedangkan kemiskinan menurut Revallion, keadaan seseorang maupun kelompok masyarakat yang kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, dan jika sakit tidak memperoleh atau memiliki dana untuk berobat. Pada umumnya orang miskin tidak bisa membaca maupun menulis dikarenakan tidak mampu untuk bersekolah, tidak memiliki masa depan yang cerah, tidak memiliki pekerjaan,

³⁶ Satterthwaite 1997

³⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 326

maupun tidak memiliki anak dikarenakan sakit. Kemiskinan sebagai kondisi ketidak berdayaan, terpinggirkan, dan tidak memiliki rasa bebas dalam melakukan hal apapun.³⁸

Tolak ukur dari new-liberal, kemiskinan sangat dipengaruhi oleh paradigma income poverty yang menggunakan argumentasi garis kemiskinan sebagai salah satu indikator.³⁹ Akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab hadirnya kemiskinan di masyarakat tidak dapat ditemukan sumber penyebabnya. Maka dengan indikator income poverty dapat mudah terindikasi dan dikaji akar dari persoalan keiskinan di masyarakat setempat. Dari teori new-liberal terdapat sisi kelemahan yang hanya memandang kemiskinan dari argumentasi semata tanpa melibatkan langsung orang-orang miskin sebagai subyek utama dalam persoalan kemiskinan. Wujud kemiskinan yang tidak dapat diterima oleh setiap orang dikarenakan tidak berangkat pada realitas kemiskinan yang ada hanya sebatas argumentasi rasional semata.

Paradigma demokrasi sosial sebagai paradigma yang memandang kemiskinan sebagai persoalan struktural bukan persoalan yang bersumber pada individu manusia.⁴⁰ Persoalan-persoalan ketidakadilan, dan ketimpangan sosial dalam masyarakat dianggap sebagai penyebab hadirnya kemiskinan yang berantai hingga satu sama lain saling terkait sehingga paradigma ini menutup ruang-ruang yang menjadi cela bagi kelompok tertentu sebagai penyebab hadirnya kemiskinan ditengah-tengah

³⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016), hlm. 299-300.

³⁹ Edi Suharto, *Pembangunan Sosial dan Indikator* (Bandung: STKS Pres 2009), hal. 138.

⁴⁰ Cheynw, O'Brien dan Belgrave, *Social Policy in Aoteroa New Zealand: A Critical Introduction* (Auckland: Oxford University Press, 1998), hlm. 79.

masyarakat. Pendekatan ini sangat jelas mengkritik sistem pasar bebas, akan tetapi tidak memandang sistem kapitalis sebagai sistem yang harus dihapuskan, dikarenakan masih tergolong sebagai bentuk pengorganisasian ekonomi yang paling efektif.⁴¹

Kehadiran negara dalam pendekatan teori ini dianggap cukup penting terutama dalam merumuskan gagasan berupa strategi untuk menanggulangi atau meminimalisir kemiskinan. Dalam pendekatan ini, kemiskinan harus ditangani secara institusional (kelembagaan), seperti halnya melalui program-program jaminan sosial bagi masyarakat tidak mampu yang bertujuan untuk membantu dan meminimalisir kemiskinan di negara tersebut.

Kemiskinan dikelompokkan menjadi dua macam, kemiskinan subjektif dan kemiskinan objektif. Kemiskinan subjektif merupakan kemiskinan yang berlaku secara individu dan bersumber pada internal seseorang. Kemiskinan subjektif ini tidak ada sangkutpautnya dengan persoalan materi maupun kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, melainkan berhubungan dengan perasaan seseorang.⁴² Sedangkan kemiskinan objektif adalah kemiskinan yang dapat dianalisis dan disebabkan oleh gejala sosial yang dapat terlihat secara empirik. Kemiskinan objektif ini erat kaitannya dengan sudut pandang orang banyak, ketika seseorang dianggap miskin karena orang lain melihatnya tidak mampu memenuhi kehidupan, dan ketika seseorang dianggap

⁴¹ Cheynew, O'Brien dan Belgrave, (1998), hlm. 79..

⁴² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 146.

kaya karena melihat seseorang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya serata terlihat hidup mewah.⁴³

F. Metode Penelitian

Metode analisis data adalah proses penyusunan dan pengklasifikasian data dengan menggunakan kata atau simbol untuk menggambarkan objek penelitian saat penelitian dilakukan sehingga dapat menggambarkan sebuah jawaban dari penelitian yang telah dirumuskan.⁴⁴ Sama halnya dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa proses analisis sebagai upaya untuk mencari dan menyusun rangkaian data-data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun catatan lapangan.⁴⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan yang fokus mengkaji studi tokoh pemikiran Ali Syari'ati, yaitu mengumpulkan berbagai data yang bersumber pada literature yang ada, seperti halnya berupa jurnal, buku, makalah, majalah, atau bahkan dari berbagai dokumen lainnya untuk menemukan sebuah teori maupun gagasan yang digunakan dalam menganalisis persoalan.⁴⁶ Sedangkan menurut segi pemakaian hasil yang diperoleh, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian murni (Pure Research). Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memperluas cakrawala pengetahuan

⁴³ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, hal. 146.

⁴⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsilo, 1985), hlm. 135.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335.

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2007), hlm. 33.

dan memperdalam pemahaman secara teoritis.⁴⁷ Dari data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tersebut, kemudian penulis mengklasifikasi dan menyajikan secara sistematis sesuai dengan kategori masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data merupakan data kualitatif, yaitu sumber data yang berisikan kalimat-kalimat maupun uraian-uraian. Sehingga data tersebut dapat menjadi dua kategori.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber pada keaslian buah pikiran dari Ali Syari'ati yang menyangkut tema terkait atau bahkan karya penulis lainnya yang secara eksplisit mengkaji tentang pemikiran Ali Syari'ati tentang pembelaan terhadap kaum mustadh'afin. Penulis menggunakan sumber primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan dari karya Ali Syari'ati yang berjudul "Idiologi Kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam" (Bandung: Mizan, 1993) sebagai referensi utama atas pemikiran Ali Syari'ati dalam keberpihakannya terhadap kaum mustadh'afin.
- 2) Tulisan karya dari Ali Syari'ati yang berjudul "Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat"

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 33.

(Bandung: Pustaka Hidayah, 1996) sebagai referensi atas pemikiran Humanisme Ali Syari'ati.

- 3) Buku karya Ali Syari'ati yang berjudul "Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi Untuk Gerakan Sosial Baru". Buku ini sebagai referensi induk dalam mengkaji penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sumber Sekunder adalah literatur yang menunjang kebutuhan data dalam penelitian ini. Sumber tersebut di antaranya adalah:

- 1) Buku karya Eko Supriyadi yang berjudul "Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati" (Yogyakarta: Rausyan Fikr Istitute) sebagai referensi umum yang membahas tentang pemikiran sosial Ali Syari'ati.
- 2) Buku karya Zainal Abidin yang berjudul "Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) sebagai referensi kajian filosofis untuk memahami esensial manusia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data, penulis menggunakan cara dokumenter menggunakan teknik studi dokumenter, sebagaimana cara ini dilakukan melalui penghimpunan beberapa data dan mengklasifikasikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Maka instrument yang digunakan dalam pengumpulan data berupa catatan-catatan yang dikumpulkan

sesuai dengan masing-masing persoalan.⁴⁸ Data dalam penelitian ini, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yang menyangkut objek pengkajian tokoh, paradigma Syari'ati terhadap kaum mustadh'afin dan data yang berkaitan dengan persoalan pembelaan Ali Syari'ati terhadap kaum mustadh'afin. Dari semua data yang akan digali tentunya bersumber pada dokumen-dokumen telah dianjurkan dan tidak diragukan lagi akan validitasnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis melakukan analisis berdasarkan data literasi yang berkaitan dengan pemikiran Syari'ati baik itu berupa data buku, makalah, jurnal, maupun data yang bersumber lainnya yang berkaitan dengan konsentrasi yang sedang diteliti. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, maka tentunya data-data yang digunakan ataupun yang diperoleh tentunya bukan dari data kuantitatif (data lapangan), sehingga analisis yang digunakan secara dominan adalah interpretatif, analisis, dan kritis.

5. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan psikologis yang mengkaji secara kritis dan mendalam yaitu melakukan kajian secara kritis dan mendalam terhadap gagasan Syari'ati. Penulis meneliti pemikiran serta perkembangan Ali Syari'ati selama masa hidupnya hingga pengaruh pemikirannya saat ini, khususnya pada pemikiran

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 101-102.

yang digagasnya. Menurut M Atho Mudzhar, objek dari penelitian ini ialah pemuka agama atau pemimpin ummat khususnya umat Islam.⁴⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan perspektif pemikiran tokoh Ali Syari'ati sebagai objek formal dari penelitian ini. Sedangkan objek materialnya penulis menggunakan karya-karya Ali-Syari'ati mengenai perjuangan membela kaum mustadh'afin yang didasari oleh ulasan-ulasan para tokoh yang memiliki relevansi dalam mengkajinya.

Maka dalam hal ini penulis merangkai dan menyusun unsur-unsur data yang ada dengan cara baru, yakni merumuskan dan memadukan antara unsur-unsur yang lama dengan unsur-unsur yang ada. Untuk mempermudah dalam penulisan ini maka penulis menggunakan metode pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

a. Metode Interpretatif

Metode interpretasi ini digunakan untuk menafsirkan hasil penelitian terdahulu atau teori ilmiah dalam memperoleh pemahaman yang tersirat didalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁹ Seperti apa yang disampaikan oleh M Atho Mudzhar dalam bukunya, bahwa ada lima objek penelitian agama diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, objek scripture atau naskah-naskah atau sumber-sumber ajran dan simbol-simbol agama. *Kedua*, para penganut atau pemimpin atau juga pemuka agama mengenai perilaku, sikap dan penghayatan ritual agama. *Ketiga*, ritual-ritual, dan ibadah-ibadah yang diperintahkannya. *Keempat*, simbol-simbol agama seperti tempat ibadah perlengkapan ibadah. *Kelima*, lembaga-lembaga keagamaan yang menaungi umatnya seperti organisasi-organisasi Islam Muhammadiyah dan Nahdhotul Ulama. Lihat M Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Praktek dan Teori* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm, 13-14.

b. Metode Analisis Deskriptif

Teknik analisis data merupakan metode deskriptif yang dilakukan untuk mencapai suatu pemahaman yang utuh terhadap persoalan yang sedang diteliti dan fokus pada persoalan yang mencakup kajian terkait.⁵⁰ Maka dalam hal ini penulis dapat memilah di setiap bagian yang fokus pada kajian penulis dan juga dapat menguraikan berbagai informasi berupa data maupun proses dari yang sedang dilakukan. Maka dengan ini penulis memilih untuk menggunakan metode analisis deskriptif.

c. Metode Kritis Analitis

Dalam metode ini seorang peneliti harus mampu mengungkap kelebihan dan kekurangan sang tokoh secara kritis, tanpa harus kehilangan rasa objektif.⁵¹ Selain itu juga penulis berupaya menghindari dari perilaku yang menimbulkan kerancuan data, karena akan merusak nilai-nilai keilmuan studi tokoh yang sedang diteliti.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif.⁵² Analisis interaktif terdiri dari tiga proses tahapan yang harus dilakukan yaitu dengan mereduksi data display, dan gambaran kesimpulan.⁵³

⁵⁰ Nar Harryanto, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Statistic Deskriptif* (Bandung: Gramedia, 2015), hlm. 123.

⁵¹ Arif Furchan, *Metode Kritis Analisis*, (Yogyakarta: Lentera, 2005), hlm 27.

⁵² Earle Babble, *The Basic of Social Research*, ed II. (Belmont: Wadsworth, 2002), hlm. 369-370. Lihat juga Miles M. B & Huberman A. M., *Qualitative Data Analysis: A Source Of New Method*, Beverly Hill: Sage Publications 1984.

⁵³ Miles M. B & Huberman A. M., *Qualitative Data Analysis: A Source Of New Method*, Beverly Hill: Sage Publications 1984.

Dengan model ini peneliti bergerak diantara tiga komponen yaitu; pengumpulan data, kemudian setelah dikumpulkan penulis mereduksi data yang ada, dan menyimpulkan hasil data-data yang telah direduksi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kajian teoritis atau secara spesifik disebut sebagai kajian pemikiran tokoh Ali Syari'ati yang berfokus pada dialektika kaum mustadh'afin dalam perspektif Ali Syari'ati. Dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti dan akhir. Akan tetapi dalam uraian sistematika pembahasan ini hanya terdapat bagian inti dari tiga bagian yang perlu ditulis. Sistematika bagian inti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang mencakup gagasan utama mengenai latarbelakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang sosok Ali Syari'ati sendiri. Bagian ini meliputi data penelitian yang berupa biografi Ali Syari'ati, Paradigma Pemikiran Ali Syari'ati, kondisi sosial yang melingkupinya, karya-karya, dan pengaruh pemikirannya. Tentunya kondisi sosial yang terjadi pada masa Ali Syari'ati hidup menjadi fokus pembahasan yang tidak lepas dari penelitian ini, karena paradigma pemikiran Ali Syari'ati didominasi oleh realitas sosialnya.

Bab III berisi pembahasan tentang spesifikasi pembahasan paradigma Islam dan Ali Syariati terhadap kaum mustadh'afin.

Pembahasan ini dimulai dari pemahaman tentang paradigma kaum mustadh'afin. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan *ummah* sebagai masyarakat ideal bagi kaum mustadh'afin.

Bab IV berisi pembahasan tentang kesadaran kaum mustadh'afin melahirkan revolusi Iran tahun 1978. Pada bab ini membahas mengenai hirarki kesadaran kaum mustadh'afin dalam konteks revolusi Iran 1978 dengan menggunakan analisis teori psikoanalisis Sigmund Freud yang mencakup tentang hirarki ketidaksadaran, keprasadaran, dan kesadaran serta kritik terhadap gagasan Ali Syari'ati dalam memperjuangkan kaum mustadh'afin.

Bab V adalah penutup yang berisikan hasil penelitian dalam bentuk gagasan yang utuh berupa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan dalam rumusan masalah. Kemudian saran-saran, penutup dan di bagian paling akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai dialektika kaum mustadh'afin dalam perspektif Ali Syariati, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas pokok persoalan atau rumusan masalah yang menjadi acuan proses penelitian. Dari uraian panjang di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dasar epistemologi Ali Syariati dalam memperjuangkan kaum mustadh'afin adalah menjadikan agama sebagai sumber atas gagasan dan aksinya dalam melakukan pembelaan terhadap kaum Mustadh'afin. Syari'ati mengfungsikan agama sebagai pondasi dasar dan menjadi kekuatan revolusi dalam memperjuangkan kaum-kaum tertindas, baik tertindas secara ekonomi, budaya maupun politik. Kelihaihan Syari'ati dalam menyuarakan ide-ide cemerlangnya terhadap umat Muslim sebagai agen utama revolusi, karena bagi Syari'ati menjadikan manusia tauhid akan meniadakan segala bentuk tuhan-tuhan imitasi yang muncul di kalangan masyarakat.

Paradigma Syariati memandang kaum mustadh'afin dalam konteks revolusi Iran pada tahun 1978 sebagai kelompok tertindas yang dirampas hak kebebasannya. Namun hal itu terjadi bukan disebabkan oleh ketertindasan kaum Mustadh'afin yang menjadikan miskin ataupun ketimpangan sosial, akan tetapi kaum Mustadh'an tidak memiliki kesadaran diri untuk melakukan perubahan secara personal maupun kelompok bahwa dirinya sedang tertindas. Adapun hal tersebut tidak terlepas dari

kiprah pengaruh pemikiran Ali Syariati dalam membangkitkan kesadaran kaum Mustadh'afin yang membawa semangat revolusioner untuk melawan kaum-kaum Mustaqbirin yang menindas.

Selain itu pengaruh pemikiran Ali Syariati juga dapat dilihat pada pola hubungan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yang membangkitkan kesadaran kaum Mustadh'afin pada tiga hirarki kesadaran yang meliputi sadar, prasadar, dan alam bawa sadar. Upaya Ali Syari'ati dalam melakukan penyadaran terhadap kaum Mustadh'afin melalui ceramah-ceramahnya yang berisikan semangat revolusioner untuk membangkitkan kesadaran masyarakat Iran yang berada dalam tekanan ketertindasan. Dengan demikian, terdapat korelasi yang tepat antara pengaruh pemikiran Ali Syariati tentang kaum mustadh'afin dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Paradigma Ali Syari'ati terhadap Abu Dzar Al-Gifari, disimbolkan sebagai pejuang revolusioner kaum lemah pada masa nabi hingga menjadi acuan Syari'ati dalam membangkitkan semangat revolusioner Iran. Melalui simbol-simbol perjuangannya, Syari'ati telah membuktikan gagasan dan aksinya dalam memperjuangkan kaum mustadh'afin. Akan tetapi analogi yang disimbolkan oleh Syari'ati terkesan diskriminatif dan menyudutkan sosok khalifah yang dianggap sebagai sumber persoalan kaum tertindas. Tentunya hal tersebut, tidak terlepas dari kecenderungan Syari'ati atas pemikiran Maxismenya yang menyimpulkan struktural sebagai persoalan kaum mustadh'afin.

B. REKOMENDASI

Dengan adanya simpulan-simpulan di atas, setelah penulis menulis tesis ini yang penuh dengan pergulatan panjang bersama buku-buku, jurnal, dan literatur lainnya. Maka penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan berikutnya, seperti:

1. Bagi peneliti lain

Peneliti menyarankan untuk adanya penelitian lebih lanjut dan dilakukan secara lebih mendalam yang berhubungan dengan dialektika kaum Mustadh'afin dalam prespektif pemikiran Ali Syari'ati. Maka sehingga dapat diketahui secara lebih menyeluruh terhadap maksud dan tujuan dari pemikiran Ali Syari'ati dalam membela kaum Mustadh'afin, dan semoga penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang akan datang.

2. Bagi fakultas

Bagi fakultas, untuk kedepannya mampu memberikan manfaat lebih banyak yang berhubungan dengan keilmuan secara teoritis maupun praktis. Seperti halnya dengan memperbanyak penyajian literatur tambahan, baik itu berupa buku, jurnal maupun literatur lainnya sebagai penunjang bahan penyajian tesis berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamian, Ervan. *Radical Islam: The Iranian Mujahedin*. London: I.B. Tauris. 1989
- Abidin, Ahmad Zaenal. *Piagam Nabi Muhammad Saw: Konstitusi Negara Tertulis yang Pertama di Dunia*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Arifin, Syamsul. *Mini Encyclopedi*. Surabaya: Bina Ilmu. 1988.
- Atkinson, Rita dan Ernest Hilgard. *Pengantar Psikologi*, terj. Nurjannah Taufiq. Jakarta: Erlangga. 1983.
- Babble, Earle. *The Basic of Social Research*, ed II. Belmont: Wadsworth. 2002.
- Badruzaman, Abad. *Dari Teologi Menuju Aksi-Membela yang Lemah, Menggempur Kesenjangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Badruzaman, Abad. *Teologi Kaum Tertindas: Kajian Tematik Ayat-ayat Mustadh'afin Dengan Pendekatan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Basman. *Humanisme Islam: Studi Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati (1933-1977)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Boisard, Marcel A. *Humanisme dalam Islam*, terj. H. M Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Masa: Kekuatan Pengaruh Media Masa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L Berger dan Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Calvin S. Hall, Gardner Lindzey. *Teori-teori Psikodinamik, Klinis*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Cipto, Bambang. *Dinamika Politik Iran: Puritanisme Ulama, Proses Demokrasi dan Fenomena Khatami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

- Donohulle, Jhon J. dan John L. Esposito. *Islam dan Pembaharuan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995.
- Engineer, Ashgar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Eriyanto. *Analisis Framing*. Yogyakarta: Lkis Group. 2002.
- Esposito, John L. (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam* Jakarta: Rajawali Press. 1987.
- Ezzati, Abdul Fazl. *The Revolutionary Islam and the Islamic Revolution*. Teheran: Ministry of Islamic Studies. 1981.
- Faza, Abrar M. Dawud. *Perspektif Sufistik Ali Syari'ati*. Medan: Panjiaswaja Prees. 2010.
- Faqih, M. *Konsep Ummah dan Rakyat dalam Pandangan Islam*. Jember: Al'Adalah. 2021.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*, Cet. Ke-7, terj. Utomo Danandjaya dkk, *Pedagogi of the Oprressed*. Jakarta: Pustaka LP3ES. 2011.
- Freud, Sigmund. *Psikoanalisis*, terj. Ira Puspitorini, Jakarta: Ikon Teralitera. 2002.
- Furchan, Arif. *Metode Kritis Analisis*. Yogyakarta: Lentera. 2005.
- Garaudy, Roger, dkk. *Demi Kaum Tertindas: Akar Revolusi Islam Iran*, terj. Aos Abdul Gaos, dkk. Jakarta: Citra Aditia Bakti. 2008.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abram Maslow*, terj. A. Supratiya, *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Hadiwiyono, Harun. *Seri Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, cet. 39, terj. Hayat Muhammad. Jakarta: PT Tintamas Indonesia. 2010.

- Hall, Calvin. S dan Lindzey Gardner. *Teori-teori Psikodinamik, Klinis*, Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Harahap, Syahrin dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Aqidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Hariyanto, Husain. *Revolusi Sainifik Iran* (Jakarta: UI Press, 2013)
- Harryanto, Nar. *Analisis Data Kuantitatif Dengan Statistic Deskriptif* (Bandung: Gramedia, 2015)
- Ibrahim, M. Subhi, *Ali Shariati: Sang Ideolog Revolusi Islam*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Imani, Allamah Kamal Faqih. *Tafsir Nurul Qur'an: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*, jilid 3, (Jakarta: Al-Huda, 2005
- Jurdi, Syarifudin. *Negara dan Kekuasaan: Pemikiran Politik Ali Syari'ati* (Yogyakarta: PT Gramasurya dan Labpol UINAM, 2016
- Kadir, Abd. *Syah dan Politik: Studi Politik Isalam Iran*. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015
- Katsir, Ibn. *Qisas al-Anbiyah': Kisah Parah Nabi*, cet. 3, terj. Umar Mujtahid (Jakarta: Ummual Quro, 2015
- Kementrian Agama RI, *Syamil Al-Qur'an Miracle the Reference* (Bandung: Syigma Publishing, 2010
- Kurzman, Charles, "Pengantar: Islam Liberal dan Konteks Islamnya", dalam Charles Kursman (ed.), *Wacana Islam Liberal Memikirkan Islam Kontemporer Tentang Isu-isu Global* terj. Bahrul Ulum dari Heri Junaidi, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Madjid, Nurcholis. *Islam, Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadinah, 1995)
- Malaky, Ekky, *Seri Tokoh Filsafat: Ali Syari'ati: Filosof Etika dan Arsitek Moderen*, Jakarta: Teraju, 2004.

- Manucehri, Abbas. *Sistem Politik Republik Islam Iran*, terj. Akmal Kamil dari buku Nizham Siyasi Iran (Jakarta: Rausyanfikir Institute, 2019)
- Maududi, Abul A'La. *Kemerosotan Ummat Islam dan Upaya Pembangkitannya*, terj. Afif Muhammad dari buku Waqi'ul Muslimin Sabil an-Nuhudh Bihim (Bandung: Pustaka, 1984)
- Miles, Matthew B. & Huberman A. M., *Qualitative Data Analysis: A Source Of New Method*, Beverly Hill: Sage Publications 1984.
- Minderop, Albertine, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan ontih Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2003.
- Mudzhar, M Atho'. *Pendekatan Studi Islam dalam Praktek dan Teori*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Muhammad, Ardison. *Iran: Sejarah Persia dan Lompatan Masa Depan Negeri Kaum Mullah*. Surabaya: Liris. 2010.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Teologi Kiri: Landasan Gerakan Memebela Kaum Mustadl'afin*. Yogyakarta: LKPM. 2002.
- Mustaqim, Muhammad. *Paradigma Islam Kritis: Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Asghar dan Kiri Islam Hasan Hanafi*. Gresik: Fikroh, 2015.
- Mutiullah, *Pemikiran Ali Syari'ati tentang Revolusi dalam Perspektif Filsafat Sosial dan Relevansinya dengan Perubahan Sosial di Indonesia*. Yogyakarta: Program Doktor Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. 2013.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press. 2007.
- Nugroho, Anjar. *Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Islam Revolutioner*. Yogyakarta: Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017.
- Polama, M. Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2003.

- Polomo, M. Margaret. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pres. 2010.
- Prasetya, Teguh Imam. *Pemikiran Sosio-Politik Ali Syari'ati*. Riau: Program Pascasarjana IAIN Sultan Syarif Qasim di Riau. 2007.
- Rafsanjani, Ali Akbar Hashemi. *Keadilan Sosial-Pandangan Islam tentang HAM, Hegemoni Barat, dan Solusi Dunia Modern*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2001.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). *Insan Kamil: Konsep Manusia Menurut Islam*. Jakarta: Grafiti Press. 1987.
- Rahnema, Ali. *Ali Syari'ati: Biografi Politik Intelektual Revolusioner*, terj. Dien Wahid, dkk.. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Rahnema, Ali. *An Islamic Utopian: A Political Biography of Ali Shari'ati*, terj. Dien Wahid, *Ali Syari'ati: Biografi Politik Internasional Revolusioner*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Rahnema, Ali (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*. terj. Ilyas Hasan, cet. 1 Bandung: Mizan. 1995.
- Ramadhan, M. *Teologi Kemanusiaan Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati*. Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo. 2011.
- Ridwan, M. Deden (ed.). *Melawan Hegemoni Barat* Jakarta: Lentera. 1999.
- Rosyidi, Hamim. *Psikologi Kepribadian (Paradigma Psikoanalisa)*. Surabaya: Jaudar Press. 2012.
- Sabiq, Sayid. *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*. Terj. Zainuddin, dkk. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994.
- Semiun, Yustinus. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Storr, Anthony. *Peletak Dasar Psikoanalisis*, terj. Dean Praty. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1991.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 2. Cet. Ke-4. Jakarta: Lentera Hati. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suhaimi, El. *Pemerintah Islam Menurut Ali Syari'ati*. Sumatera Utara: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara. 2012.
- Sudarto, *Wacana Islam Progresif*. Yogyakarta: Ircisod. 2014.
- Sumarno, Wisnu Fachrudin. *Sejarah Politik Republik Iran Tahun 1905-1979*. Mataram: UIN Mataram. 2020.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2004.
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute. 2013.
- Supriyadi, Eko dan Anang Haris Himawan. *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsilo. 1985.
- Syari'ati, Ali. *Ad-Du'a*, terj. Musa Kazhim, *Do'a, Tangisan dan Perlawanan* (Yogyakarta: Jaringan Aktivis Filsafat Islam, 2015)
- _____. *Agama vs Agama*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.
- _____. *Al-Insan, Al-Islam wa Madaris Al-Gharb*, terj. Afif Muhammad, *Humanisme: Antara Islam dan Mazhab Barat*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.
- _____. *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah. 1992.
- _____. *Idiologi kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam*, terj. Syafiq Basri dan Hadar Bagir. Bandung: Mizan. 1992.

- _____. *Islam Agama Protes*, terj. Laleh Baktiar. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.
- _____. *Kritik Terhadap Maxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*. Bandung: Mizan. 1996.
- _____. *Makna Haji*, terj. Burhan Wirasubrata. Jakarta: Zahra. 2010.
- _____. *Membangun Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti, *What is To Be Done: The Enlightened Thinkers and Islamic Renaissance*. Bandung: Mizan. 1989.
- _____. *On Sociology of Islam*, terj. Arif Mulyadi, *Tentang Sosilogi Islam*. Yogyakarta: Ananda. 1980.
- _____. *Para Pemimpin Mustadh'afin: Sejarah Panjang Perjuangan Melawan Penindasan dan Kezaliman*. Bandung: Muthahhari Paperbacks. 2001.
- _____. *Paradigma Kaum Tertindas, Sebuah Kajian Sosiologi Islam*. Jakarta: Al-Huda. 2001.
- _____. *Pemimpin Mustadh'afin: Sejarah Panjang Melawan Penindasan dan kezhaliman*. Bandung: Muthahhari Paperbacks. 2001.
- _____. *Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi Untuk Gerakan Sosial Baru*, terj. Arif Mulyadi. Yogyakarta: Rausyan Fikr. 2013.
- _____. *Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru*, terj. Hamid Algar dan Arif Mulyadi, dari buku, *On The Sociology of Islam* (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013)
- _____. *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. M. Amien Rais. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- _____. *Ummah dan Imamh*, terj. *Al Ummah wa Al Imamah oleh Afif Muhammad*. Cet. III. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute. 2014.

Ummah, Siti Syamsyiatul. *Teologi Pembebasan Ali Syari'ati: Kajian Humanisme dalam Islam*. Sumenep: Institut Keislaman Annuqoyah. 2019.

